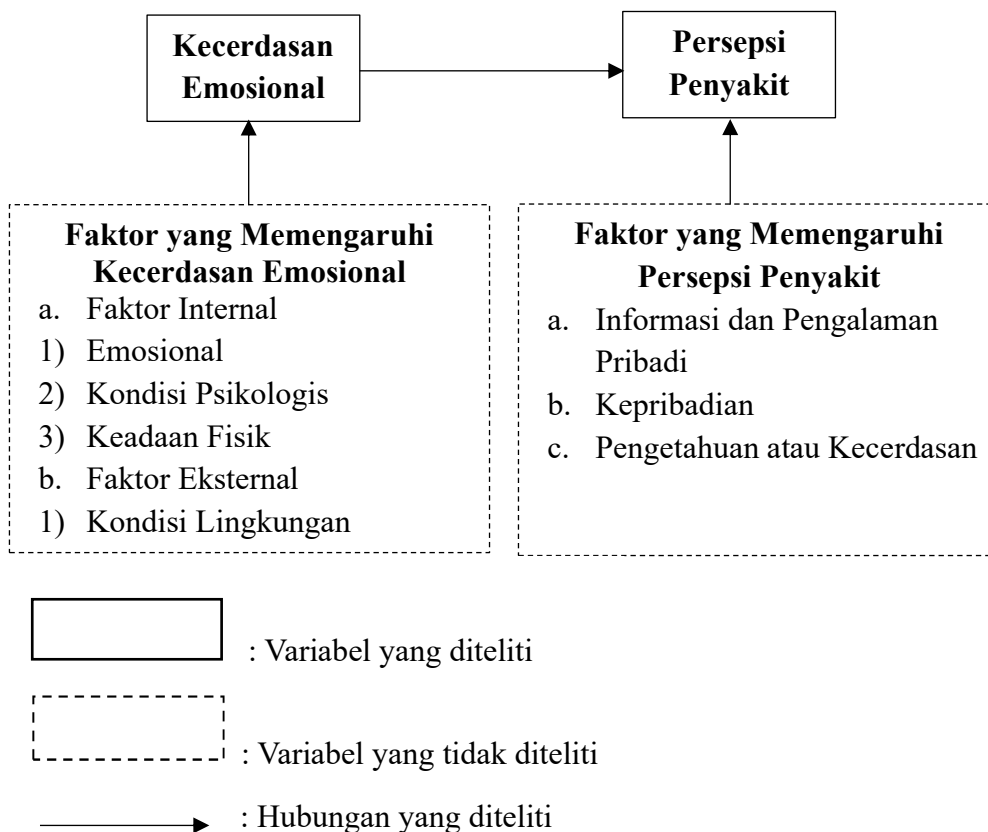


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Penyusunan kerangka konsep merupakan tahap penting dalam satu penelitian. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dijabarkan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara dua variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka konsep dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Nursalam, 2020). Berikut adalah skema yang menggambarkan variabel penelitian yang disajikan dalam gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Persepsi Penyakit Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu seperti benda, manusia, dan lain-lain. Dalam penelitian, variabel digambarkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian. Konsep yang dirancang dalam suatu penelitian bersifat konkret dan secara langsung bisa diukur, misalnya denyut jantung, hemoglobin, dan pernapasan tiap metil. Sesuatu yang konkret tersebut bisa diartikan sebagai suatu variabel dalam penelitian (Nursalam, 2020). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat, meliputi (Anggreni, 2022):

a. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas biasanya merupakan stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk memengaruhi tingkah laku klien. Stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan digunakan yaitu mengenai Kecerdasan Emosional.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus individu. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang akan digunakan yaitu mengenai Persepsi Penyakit.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Kunci dari definisi operasional adalah karakteristik yang dapat diamati (diukur). Penelitian yang dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020). Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan mengenai dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan persepsi penyakit, yaitu:

Tabel 1
Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional dan Persepsi Penyakit Pada Penderita DM Tipe 2 di UPTD Puskesmas Kerambitan II

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen (bebas): Kecerdasan Emosional	Kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati serta membina hubungan dengan orang lain. Pengukuran kecerdasan emosional dilakukan selama 10 menit, diukur satu kali dalam satu waktu yang bersamaan.	<i>Trait Emotional Intelligence Questionnaire</i> (TEIQue) dengan Lembar Kuesioner Skor yang digunakan yaitu: a. Skor pertanyaan <i>favorable</i> terdiri dari: 1) Sangat Setuju (S) = 4 2) Setuju (S) = 3 3) Tidak Setuju (TS) = 2 4) Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 b. Pertanyaan <i>unfavorable</i> , terdiri dari: 1) Sangat Setuju (SS) = 1 2) Setuju (S) = 2 3) Tidak Setuju (TS) = 3 4) Sangat Tidak Setuju (STS)= 4 Kategori skor kecerdasan emosional :	Skala Ordinal

Variabel	Persepsi mengenai	<i>Illness Perception Questionnaire-</i>	Skala
Dependen:	berapa lama meyakini	<i>Revised (IPQ-R)</i> dengan Lembar	Ordinal
Persepsi	bahwa penyakitnya	Kuesioner	
Penyakit	akan bertahan lama	Skor yang digunakan yaitu:	
	(<i>Timeline</i>	Skor :	
	<i>Acute/Cronic</i>),	a. Sangat Setuju (SS) = 5	
	gambaran atau sudut	b. Setuju (S) = 4	
	pandang mengenai	c. Netral (N) = 3	
	penyakit yang dialami	d. Tidak Setuju (TS) = 2	
	dengan gejala maupun	e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	
	tidak (<i>Timeline</i>	Kategori skor persepsi penyakit:	
	<i>Cyclical</i>), dampak	a. 180 – 135 = Sangat baik	
	pada kondisi fisik	b. 134 – 90 = Baik	
	(<i>Consequence</i>),	c. 89 – 45 = Buruk	
	keyakinan diri mampu	d. < 45 = Sangat buruk	
	mengontrol gejala		
	penyakit (<i>Personal</i>		
	<i>Control</i>), tipe		
	mengevaluasi		
	kelogisan terhadap		
	penyakit (<i>Illness</i>		
	<i>Coherence</i>) dan		
	gambaran reaksi emosi		
	(<i>Emotional</i>		
	<i>Representations</i>).		
	Pengukuran persepsi		
	penyakit dilakukan		
	selama 10 menit,		
	diukur satu kali dalam		
	satu waktu yang		
	bersamaan.		

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai dugaan sementara yang diungkapkan dalam sebuah pernyataan yang belum diketahui kebenarannya sehingga masih harus dibuktikan (Setiawati, 2016). Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan persepsi penyakit pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Kerambitan II Tahun 2025.